

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif deskriptif*, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Peran Guru dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Matematika Siswa Tunagrahita di SLB B.C.D Ngudi Hayu Togogan, Srengat, Blitar. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nana Sudjana Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan kata lain penelitian deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁷⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga objek penelitian menjadi jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui berbagai persoalan yang berhubungan dengan Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Matematika Siswa Tunagrahita di SLB B.C.D Ngudi Hayu Togogan, Srengat, Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB B.C.D Ngudi Hayu Togogan Srengat Blitar yang merupakan sekolah luar biasa yang terdiri dari siswa penyandang tunarungu (SLB B), siswa penyandang tunagrahita (SLB C), dan siswa

⁷⁶Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁷⁷Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 64

penyandang tunadaksa (SLB D). Sekolah luar biasa ini sudah lama berdiri sejak 1980 an.

Peneliti disini meneliti siswa penyandang tunagrahita. Tunagrahita adalah Seseorang yang kecerdasannya secara umum dibawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya.⁷⁸ Walaupun anak tunagrahita tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita salah satunya berhitung.⁷⁹ Di pendidikan pastilah akan menemui pelajaran matematika, sedangkan matematika adalah mata pelajaran yang sangat rumit dan menakutkan bagi siswa di sekolah biasa. Sedangkan bagaimana dengan siswa yang luar biasa ini yang kecerdasannya dibawah rata-rata, pastilah butuh kerja keras dan kesabaran dalam mendidik. Disini guru sangat memiliki peranan yang sangat besar sekali terhadap perkembangan dan kemampuan peserta didiknya dalam berhitung.

Berangkat dari fakta-fakta tersebut, disini peneliti melakukan penelitian tentang bagaimanakah peran guru dalam mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa tunagrahita di SLB B.C.D Togogan Srengat Blitar.

⁷⁸ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 89

⁷⁹*Ibid*, hal. 90

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸⁰

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Peneliti di SLB B.C.D Ngudi Hayu Togogan Srengat Blitar yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga, menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian di dalam kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada para informan dan melakukan observasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, ini terdiri dari sumber data utama yang

⁸⁰Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian...* 168

berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁸¹

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di SLB B.C.D Ngudi Hayu Togogan ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: Kepala Sekolah, Guru siswa tunagrahita kelas 1, dan Orang tua siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁸²

Pada penelitian ini, dilakukan dengan pengambilan gambar dan perekaman melalui audio tape untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak di SLB B.C.D Ngudi Hayu Togogan.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Yaitu yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai

⁸¹*Ibid*, hal. 157

⁸²*Ibid*. 157

suatu produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁸³

Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data di SLB B.C.D Ngudi Hayu Togogan dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang upaya guru tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan bilangan siswa SLB B.C.D Togogan Srengat Blitar, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁴ Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti

⁸³*Ibid.* 158

⁸⁴*Ibid, hal.* 186

wawancara kepada kepala sekolah, guru, staf, dan siswa tunagrahita di SLB B.C.D Ngudi Hayu Togogan Srengat Blitar.

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini adalah bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁵ Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, staf, dan siswa tunagrahita di SLB B.C.D Togogan Srengat Blitar.

2. Metode Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁸⁶ Teks pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸⁷

Jenis observasi yang dilaksanakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung yaitu data observasi itu diperoleh secara langsung di lapangan, yakni dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan atau ekspresi peserta didik di dalam melakukan sesuatu, sehingga dengan demikian data tersebut dapat lebih bersifat

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 140

⁸⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hal.76

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145

obyektif dalam melukiskan aspek-aspek kepribadian peserta didik menurut keadaan yang senyatanya.⁸⁸ Observasi dilakukan didalam kelas pada mata pelajaran matematika pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat sesuatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁸⁹

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi yang sifatnya formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data yang untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian

⁸⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal.81

⁸⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92-93

isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹⁰

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SLB B.C.D Togogan Srengat Blitar, visi, misi, sarana prasarana, tujuan sekolah, dan tata tertib sekolah. Data-data tersebut, diperoleh dari hasil dokumentasi di SLB B C.D Togogan Srengat Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹¹

⁹⁰*Ibid*, hal. 93

⁹¹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 248

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *deskriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁹² Dan model analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Verification* (Penarikan kesimpulan).⁹³ Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

⁹² Sugiyono, Metode Penelitian..., 245

⁹³ *Ibid*, hal 246

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan pasti jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti harus mencatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan , yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verificastion* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁹⁵ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan pada penelitian ini, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁹⁶ Dalam hal ini ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan

⁹⁴*Ibid*, hal. 252

⁹⁵*Ibid*, hal. 268-269

⁹⁶Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal.

secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang relevan dengan persoalan yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berpura-pura, berdusta memberikan jawaban.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber sumber data dengan cara "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".⁹⁷

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukandengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi anlitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁹⁸

⁹⁷*Ibid*, hal. 330

⁹⁸*Ibid*, hal. 332-333

Demikian dengan halnya penelitian di SLB B.C.D Ngudi Hayu Togogan Srengat Blitar ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yakni dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, menyediakan daftar deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu; Pertama, tahap per-lapangan yang mempersoalkan segala persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan penelitian itu sendiri. Kedua, pada bagian kedua dibahas usaha peneliti agar secara bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan ketiga, adalah analisis data yang telah di dapat dan pemeriksaan keabsahan data.⁹⁹

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, pertama tahap per-lapangan yaitu dengan mengunjungi dan bertatap muka secara langsung dengan informan, dalam hal ini kepala sekolah. Adapun dalam tahap ini peneliti melakukan (1) izin kepada lembaga tersebut; (2) merancang

⁹⁹*Ibid*, hal. 152-153

usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian; (5) merancang pedoman observasi dan wawancara. Kedua, bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian, yaitu dengan (1) wawancara; (2) mengkaji dokumentasi; (3) observasi. Ketiga, tahap analisis data yang telah di dapat dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti melakukan menganalisis data yang telah didapat pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas data yang diperoleh.